

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SD NEGERI 008 PULAU RUMPUT

Safaliris

safaliris.sdn008@gmail.com
SD Negeri 008 Pulau Rumpit

ABSTRACT

The background of this study is the low learning outcomes of students' Civics, which can be seen in the student scores. Of the 21 students the number of students who reached KKM as many as 9 people with an average class 65.45. KKM that has been established school that is 73. For that done improvement of learning process by applying direct learning model. This research is a classroom action research, conducted at SD Negeri 008 Pulau Rumpit. The subject of this research is the students of class VI with the number of 21 students. Based on the research results obtained data that student learning outcomes have increased on the basic score of 65.45 average score increased in the first cycle to 76.62. At UH II it increased to 81.08. The individual completeness of the basic score that originally 9 people increased in the first cycle as many as 16 people and on the second cycle increased again to 21 people.

Keywords: *direct learning model, Civics learning outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKN siswa, yang dapat dilihat pada nilai siswa. Dari 21 siswa jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang dengan rata-rata kelas 65,45. KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 73. Untuk itu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di SD Negeri 008 Pulau Rumpit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skor dasar nilai rata-rata 65,45 meningkat pada siklus I menjadi 76,62. Pada UH II meningkat menjadi 81,08. Ketuntasan secara individu dari skor dasar yang semula 9 orang meningkat pada siklus I sebanyak 16 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 orang.

Kata Kunci : model pembelajaran langsung, hasil belajar PKN

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia semakin digalakkan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari KBK (kurikulum berbasis kompetensi) menjadi KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Menurut Muslich (2007) mengemukakan bahwa KBK (kurikulum berbasis kompetensi) dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri

utama. Misalnya berfokus pada tiga ciri utama, yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, dan (3) mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Dengan ciri di atas, maka guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, akan

tetapi lebih meningkat sebagai perancang pembelajaran, manajer pembelajaran, penilai hasil belajar, dan sebagai direktur belajar. Guru dituntut untuk mengadakan peningkatan kualitas pembelajaran untuk semua pelajaran umumnya dan mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) khususnya, antara lain dengan cara menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai perjuangan bangsa. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab, cerdas sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Namun, kenyataan yang dijumpai di SD Negeri 008 Pulau Rumpit, hasil belajar PKn belum menunjukkan hasil yang memuaskan dari 21 siswa yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran PKn, banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 73 dari jumlah siswa tersebut siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan nilai rata-rata kelas 65,45.

Rendahnya hasil belajar PKn tidak sepenuhnya kesalahan dari siswa, peneliti sebagai guru merasakan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya: (a) pembelajaran PKn guru masih menerapkan metode ceramah. (b) kurangnya pengelolaan kelas yang baik sehingga perhatian siswa pada saat guru menjelaskan didepan kelas dan sebagian siswa masih ada yang bermain. (c) guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang kurang dimengerti oleh siswa. (d) guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. sedangkan gejala yang timbul pada siswa adalah (a) siswa

beranggapan bahwa pelajaran PKn membosankan karena pembelajaran terfokus pada buku. (b) tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. (c) anak-anak cepat bosan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpit? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpit dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Bagi siswa, dapat termotivasi untuk belajar PKn dan memecahkan materi tertentu pada proses pembelajaran. Bagi guru, sebagai alternatif untuk menjadi acuan bahan yang sama dalam perbaikan proses pembelajaran PKn. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukkan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi Penelitian, dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya, dan di harapkan juga peneliti dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru yang sangat berarti sehingga bisa menjadi rujukan dimasa yang akan datang.

Berbagai upaya perbaikan telah dilakukan oleh guru, tetapi hasil belajar belum tercapai dengan maksimal. Sebagai alternatif pemecahan masalah adalah menerapkan model pembelajaran langsung. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran PKn di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperolehnya data. Pembelajaran langsung merupakan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan tanya jawab yang terencana.

Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberikan harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.

Untuk itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpit."

KAJIAN TEORETIS

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Kardi dan Nur (2000) mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 1995).

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2001). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah

menerima pengalaman belajar (Djamarah, 2007). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 2001).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) yang dimaksud dengan (PTK) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Pulau Rumpit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpit dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes hasil belajar.

Berdasarkan kurikulum SD Negeri 008 Pulau Rumpit yang telah ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai KKM 73. Ketercapaian hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus :

a. Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2012)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

b. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \text{ (Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan bandingkan dengan ulangan harian I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa

| Skor Siswa | Jumlah siswa | Ketuntasan Individual | | Ketuntasan Klasikal | |
|------------|--------------|-----------------------|--------------------|---------------------|----------|
| | | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | Persentase | Kategori |
| SD | | 9 | 12 | 42,85% | TT |
| Siklus I | 21 | 16 | 5 | 76,19% | TT |
| Siklus II | | 19 | 2 | 90,47% | T |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar PKn sebelum diterapkan model pembelajaran langsung dari skor dasar yang diperoleh hanya 9 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I ketuntasan individu meningkat menjadi 16 siswa tuntas dan 5 orang yang tidak tuntas. Selanjutnya setelah siklus II ketuntasan individual meningkat lagi yaitu sebanyak 19 orang yang tuntas dan 2 orang tidak tuntas. Ketuntasan secara klasikal dapat dilihat bahwa pada skor dasar hanya 42,85% dengan kategori tidak tuntas, siklus pertama ketuntasan klasikalnya 76,19% dengan kategori masih tidak tuntas. Siklus

kedua ketuntasannya yaitu 90,47% dengan kategori sudah tuntas.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II, dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 73 sesuai dengan yang ditetapkan disekolah. Yaitu, dari hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian siklus I dan siklus II. Hasil belajar PKn siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran langsung dilihat dari rata – rata hasil belajar PKn kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpit. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa dari Skor Dasar

| Data | Jumlah Siswa | Rata – rata | Peningkatan Skor dasar – Siklus I | Peningkatan Skor Dasar – Siklus II |
|------|--------------|-------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| SD | | 65,45 | | |
| UH 1 | 21 | 76,62 | 11,17(17,06%) | |
| UH 2 | | 81,08 | | 15,63(23,88%) |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar PKn pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian PKn siswa sebelum di terapkan model pembelajaran langsung adalah 65,45. Setelah dilakukan penelitian untuk dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan satu ulangan harian dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar dengan rata-rata kelas 76,12% kenaikan ini sebanyak 11,17(17,06%). Siklus kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari nilai rata – rata skor dasar 65,45 dan nilai rata-rata pada siklus kedua 81,08. Siklus kedua ini memperoleh peningkatan hasil belajar skor dasar ke siklus dua sebanyak 15,63 (23,88%).

Pembahasan

Berdasarkan analisis diperoleh tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapnya. Sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai sangat baik dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Menurut Hamalik (2003) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hal ini dilihat dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata-rata 65,45 kemudian pada siklus I dengan rata-rata 76,62 dan peningkatan hasil belajar ini sebesar 17,06%. Rata-rata pada skor dasar sebesar

65,45 meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 81,08 dengan peningkatan sebesar 23,88%.

Ketuntasan individu mengalami peningkatan dari yang tuntas 9 orang siswa meningkat menjadi 16 orang siswa pada siklus pertama. Dari siswa yang tuntas disiklus pertama sebanyak 19 orang siswa meningkat lagi pada siklus kedua sebanyak 21 orang siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara diagram dapat melihat peningkatan dengan baik. Menurut Trianto (2010), suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Ketuntasan klasikal pada skor dasar belum dapat dikatakan dengan tuntas karena nilai masih dibawah KKM klasikal. Begitu juga dengan siklus pertama dengan nilai masih dibawah nilai KKM klasikal, namun pada siklus kedua persentase KKM klasikal sudah melebihi dari yang ditetapkan yaitu 83,78%.

Peningkatan dari skor dasar hingga ke siklus II meningkat dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya dengan masih banyaknya kekurangan dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumput, ini terlihat dari:

1. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata-rata 65,45 kemudian pada siklus I dengan rata-rata 76,62 dan peningkatan hasil belajar ini sebesar 17,06%. Rata-rata pada skor

- dasar sebesar 65,45 meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 81,08 dengan peningkatan sebesar 23,88%.
2. Ketuntasan individu dari skor dasar yang semula 9 orang siswa meningkat pada siklus I menjadi sebanyak 16 orang siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 orang siswa. Ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan persentase 42,86% dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II 76,19% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 90,47% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan simpulan diatas dengan penerapan model pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan penelitian memberikan beberapa rekomendasi:

1. Model pembelajaran langsung diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpit dan mutu pendidikan yang baik dalam pembelajaran PKn.
2. Bagi peneliti lanjut, model pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan model yang serupa, peningkatan hasil belajar yang telah dilihat mengalami peningkatan yang cukup baik, tentunya masih banyak kekurangan, kekurangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung. Yrama Widya
- Dimiyati dan Modjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung. Remaja Karya
- Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*.

- Surabaya. Universitas Negeri Malang
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. PT. Bumi Angkasa
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2001. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barual Gesindo Karya. Bandung.